

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan salah satu fasilitas untuk kegiatan perdagangan.<sup>1</sup> Pasar Johar merupakan pasar tradisional di Jawa Tengah tepatnya di kota Semarang, secara keseluruhan pasar tradisional yang ada di kota Semarang yaitu sebanyak enam puluh tujuh pasar.<sup>1</sup> Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan pasar tradisional terbesar di Asia Tenggara. Pasar tersebut bernama Pasar Johar Semarang. Pasar Johar Semarang merupakan salah satu pasar yang cukup terkenal di kota Semarang. Pasar Johar Semarang telah lama menjadi ikon perekonomian kota Semarang. Perkembangannya sejak tahun 1860 memiliki fenomena tersendiri. Tidak hanya melayani pedagang dan pembeli dari kota Semarang, tetapi juga pembeli dan pedagang dari luar kota Semarang. Pasar Johar Semarang memiliki skala pelayanan yang berada pada level regional Jawa Tengah. Letaknya yang strategis berada di depan Masjid Raya Kauman Semarang dan didukung dengan wisata Kota Lama Semarang yang sangat populer di kalangan wisatawan dan juga dekat dengan stasiun kereta api. Kawasan ini juga dikenal lebih murah sehingga Pasar Johar tidak pernah sepi pengunjung.<sup>2</sup>

Keputusan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang pengaturan dan pengembangan pasar tradisional, pusat niaga dan toko modern. Pasar modern adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah termasuk swasta, badan usaha milik negara, dan perusahaan daerah yang bekerja sama dengan swasta di suatu daerah yang dimiliki atau dikelola oleh toko, kios, gubuk, dan tenda. pedagang kecil, menengah atau besar, koperasi, lembaga swadaya masyarakat dengan usaha kecil, modal kecil dan proses yang membeli dan menjual barang melalui negosiasi.<sup>1</sup>

Pasar tradisional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan pasar tradisional memiliki keunggulan kompetitif ilmiah. Keberadaan pasar tradisional sangat bermanfaat tidak hanya bagi pemerintah daerah atau pemerintah pusat

---

<sup>1</sup> Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Menawar Pasar Tradisional," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 13, no. 01 (2013).

<sup>2</sup> "https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pascakebakaran-relokasi-pasar-johar-pemkot-semarang-siapkan-skema-kredit-ringan-dann-tempat-baru/," Desember 2022.

tetapi juga bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada perdagangan karena pasar tradisional memiliki banyak pelaku yang penting bagi kesejahteraan hidupnya, baik pedagang maupun pembeli dan dan pekerja panggul. Sebagai salah satu unsur dari bauran pemasaran.<sup>3</sup> Penentuan lokasi yang strategis merupakan modal awal untuk mencapai tujuan, suatu daerah yang memiliki kepadatan yang besar memiliki kesempatan yang lebih besar dalam hal menarik minat konsumen untuk melihat dan berkeinginan membeli.<sup>1</sup> Kebijakan pengelolaan pasar tradisional ini digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah pengelolaan pasar berjalan optimal dan pemerintah kota mengelola pasar dimana pasar tradisional dapat berkembang lebih baik sehingga mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Relokasi secara sederhana diartikan sebagai pemindahan dari lokasi satu ke lokasi yang lain. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi, maupun adaptasi pada hal baru.<sup>4</sup> Dalam perspektif ekonomi Islam relokasi memberikan *kemaslahatan* dalam bentuk keteraturan, keamanan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi mereka yang meyakiniya<sup>1</sup>. Relokasi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu pemindahan dari tempat jualan yang lama ke tempat jualan yang baru, yang dikelompokkan sesuai dengan jenis barang dagang,hal tersebut dilakukan agar memberikan kenyamanan untuk para pedagang dan pembeli.<sup>5</sup>

Penataan pedagang atau penataan kawasan di antara mereka sendiri menjadi sangat penting, karena berdampak fatal bagi pedagang atau pembeli. Penataan pasar digunakan untuk mengatur tempat-tempat perdagangan di antara mereka sendiri, hal ini dapat dikelompokkan berdasarkan jenis pedagang yang sejenis. Tentunya banyak pedagang yang berjualan dan pembeli yang mencari persediaan di pasar, maka pedagang harus memperhatikan penampilan tempat penjualan dan kondisi barang yang dijualnya harus memenuhi standar dari dinas perdagangan Kota Semarang. Dari segi kebijakan, pemerintah harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam membangun kembali pendapatan para pedagang setelah relokasi. Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan dasar

---

<sup>3</sup> Zahra Dwi Rahmawati and M Taufiq Zamzam, "Implementasi SNI Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat Terhadap Pedagang Di Pasar Bringin Perspektif Mashlahah Mursalah," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 6, no. 2 (n.d.): 2022.

<sup>4</sup> Aldinur Armi, Dkk, "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 4 No 3.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengelola Pasar Johar Semarang.

merupakan bagian penting dari kebutuhan *dharuriyyat*, yaitu jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, tatanan kehidupan akan terganggu.<sup>1</sup>

Kebijakan relokasi pasar mendapat penolakan, karena para pedagang sudah memiliki pembeli langganan. Dikhawatirkan jika nanti lapak atau kios pindah, pembeli akan kesulitan mencari pembeli atau pelanggan baru. Hal ini sangat mempengaruhi modal dan pendapatan para pedagang.<sup>6</sup> Perubahan pasar tidak hanya mempengaruhi modal kerja para pedagang, tetapi juga pendapatan, pendapatan merupakan bagian penting dalam berbisnis. Kegiatan ekonomi bergantung pada pendapatan seseorang. Islam memahami bahwa pengakuan harta sangat penting. Setiap hasil keuangan seorang muslim dapat menjadi miliknya karena itu menjadi miliknya, karena itu adalah motivasi dasar di balik setiap tindakannya, motivasi yang mendorong orang untuk terus bersaing memperebutkan harta. Namun harta milik manusia hanya diberikan hak kepemilikan yang terbatas yaitu hanya hak untuk menggunakannya, sedangkan yang penting hanyalah Allah SWT dalam firman-Nya:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾

Artinya : “Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. ( Q.S. Ali ‘Imran : 189)<sup>1</sup>

Pasar Johar merupakan salah satu pasar terbesar di Asia Tenggara pada tahun 1930-an dan sangat penting bagi kota Semarang dan juga bagi Jawa Tengah. Pasar Johar pernah mengalami bencana saat terbakar pada tahun 2015. Penyebabnya masih belum diketahui, apakah disengaja atau tidak disengaja korsleting listrik yang menyulut Pasar Johar Semarang. Akibat kebakaran tersebut, para pedagang mengalami kerugian yang sangat besar karena barang dagangannya habis terbakar. Untuk menyelamatkan para pedagang agar dapat terus menjalankan perekonomian dan agar para pedagang tetap dapat berjualan, maka pemerintah Kota Semarang memberikan tempat di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) kepada para pedagang.<sup>7</sup>

Kebijakan Pemerintah Kota Semarang memiliki banyak keuntungan dan kerugian. Beberapa pedagang tidak setuju karena perpindahan ke kawasan MAJT dinilai kurang strategis dan kawasannya kurang memadai. Akibatnya, banyak pengecer yang harus gulung tikar. Pedagang tidak tenang dengan pembagian lapak pindahan atau tiket undian di pasar Johar Semarang. Kebijakan penguasaan pasar sudah dilakukan sejak lama, namun terhambat oleh

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan pedagang pasar Johar Semarang, n.d.

<sup>7</sup> <https://www.ayosemarang.com/semarang-roya/pr-772315290/sejarah-singkat-pasar-johar-kota-semarang-dari-awal-dibangun-terbakar-dan-bangkit-lagi>

penolakan dari para pedagang yang tidak mau pindah karena khawatir dengan kelancaran transaksi jual beli yang cukup menguntungkan di masa lalu. Relokasi pedagang ke Pasar Johar di sebelah Masjid Agung Jawa Tengah baru terjadi pada akhir 2016. Namun pada tanggal 2 Februari 2022, pasar yang berada di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) kembali terbakar, sehingga para pedagang harus bergantian jualan mulai pukul 09.00-15.00 WIB, hal tersebut dikarenakan saat pagi hari harus bergantian dengan pedagang sayur.<sup>1</sup>

Sesudah kebakaran, Pemerintah Kota Semarang menerapkan kebijakan revitalisasi untuk mengoptimalkan operasi pasar. Salah satu upaya kebijakan pemerintah untuk merevitalisasi Pasar Johar adalah relokasi pasar, yaitu pemindahan pasar dari satu tempat ke tempat lain. Prinsipnya, kebijakan relokasi tentu akan berdampak pada pelaku ekonomi. Apalagi hingga kini masih ada pedagang yang terjebak di antara dua kaki, yakni penjualan di pasar Johar baru dan penjualan di lokasi relokasi di kawasan MAJT. Keadaan ini pasti akan mempengaruhi pendapatan para pedagang dan mempengaruhi jumlah pengunjung, pelanggan atau konsumen. Kondisi pedagang yang tidak dalam zonasi tentu akan menyulitkan pelanggan yang membeli atau berniat berbelanja di Pasar Johar.<sup>8</sup>

Pedagang pasar Johar Selatan mengeluhkan sepi pembeli di pasar. Meskipun mereka telah berjualan sekitar tiga bulan lebih namun belum ada perubahan yang lebih baik sejak kepindahan dari relokasi Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Dampak dari pedagang yang tidak ingin pindah membuat pembeli yang datang ke pasar Johar Selatan yang diperuntukan pedagang bumbu dan sayuran otomatis menjadi sepi. Karena pembeli masih datang ke pasar MAJT. Sehingga para pedagang masih melayani mengantarkan barang ke Pasar MAJT karena pembeli tidak mau ke pasar Johar. Dengan alasan pedagangnya baru sedikit yang pindah.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hajar (2022), penelitian ini berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah” Hasil dari penelitian yaitu pedagang kaki lima yang direlokasi ke pasar Al-Mahira beberapa dari pedagang mengalami penurunan pendapatan akibat sepi pengunjung, tetapi sebagian pedagang mengalami kenaikan pendapatan karena pedagang tetap sudah ada yang berbelanja di tempat tersebut. Sebagian pedagang ada yang nyaman berbelanja di Al-Mahirah

---

<sup>8</sup>“<https://www.rmj.jawatengah.id/pedagang-johar-keluhkan-sepi-pembeli-semenjak-pindah-ke-pasar-johar-baru> Diakses Pada 14 Desember 2022,” n.d.

karena tempatnya bersih, nyaman, fasilitasnya lengkap seperti air bersih, mushola, dan toilet. Namun kendala yang dialami yaitu penyesuaian diri dengan lokasi pasar baik pembeli atau pedagang sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan.<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Risky Wahyudi (2019), penelitian tersebut menjelaskan bahwa penentuan lokasi pasar juga mempengaruhi pendapatan pedagang. Semakin strategis tempat yang dipilih maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin tinggi. Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor informal di kota Medan.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, lokasi yang strategis berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan pedagang, didukung dengan fasilitas pasar yang memadai, kebersihan pasar yang terjaga menjadikan tercapainya kenyamanan dalam transaksi jual beli. Pada penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih dalam perihelia dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan *kemaslahatan* pedagang setelah direlokasi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Relokasi Pasar Johar Semarang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi multitafsir, dan juga fokus pembahasan tidak melebar kemana-mana. sehingga fokus masalah pada penelitian ini yaitu dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang, kemudian penulis memberi judul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Johar Semarang Pada Pendapatan Pedagang Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi?
2. Bagaimana relokasi pasar Johar Semarang dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak relokasi pasar pada pendapatan pedagang?

---

<sup>9</sup> Dewi Hajar, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah”, UIN Ar-Raniry Banda aceh, 2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana relokasi pasar johar semarang dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui dampak relokasi pasar pada pendapatan pedagang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis
  - a. Bagi akademis akan bermanfaat menjadi sarana dalam meningkatkan pemahaman yang dimiliki khususnya berkaitan dengan relokasi pasar dalam perspektif ekonomi islam.
  - b. Untuk memberikan pengetahuan terhadap peneliti lain mengenai penelitian ini terutama dalam bidang ekonomi syariah.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang dampak relokasi Pasar Johar Semarang dalam perspektif ekonomi islam. Dan menjadi syarat didapatkannya gelar Sarjana Ekonomi (S1).
  - b. Bagi pengelola pasar  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengelola pasar dalam menangani tata letak pedagang agar menempati zonasi yang telah ditentukan.
  - c. Bagi pedagang  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman bagi pedagang agar mengikuti arahan dari Dinas Perdagangan Kota Semarang dengan tidak berjualan di pasar MAJT agar pendapatan pedagang lebih stabil.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh mengenai penjelasan seca singkat tentang penjelasan dari masing-masing bab. Berikut sistematika yang disajikan :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang materi-materi yang ada kaitannya dengan penulisan yang akan dilakukan, landasan teori sebagai kerangka pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisa yang akan diambil dari literatur, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir teoritis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang subjek penelitian yang dipakai oleh peneliti, yaitu mulai dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kemudian setting dari sebuah penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang materi materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber atas topik permasalahan tersebut, dan analisis data penelitian setelah informasi atau data sudah didapatkan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**